

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Interpersonal

1. Pengertian Kompetensi Interpersonal

Buhrmester, dkk (1988) memaknai kompetensi interpersonal sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan interpersonal. Menurut Handfield (2006) kompetensi interpersonal sebagai kemampuan seseorang untuk bekerja dengan orang lain dan membina hubungan interpersonal. Adapun McGaha & Fitzpatrick (2005) mengartikan kompetensi interpersonal sebagai perilaku-perilaku yang sesuai dalam berhubungan seperti memulai kontak, dukungan emosional, keterbukaan, mengatasi konflik. Spitzberg dan Cupach (dalam DeVito, 2003) memberi pengertian kompetensi interpersonal sebagai kemampuan seorang individu untuk melakukan komunikasi yang efektif. Jerving (2001) mengartikan kompetensi interpersonal sebagai sebuah kemampuan untuk membangun dan menjaga hubungan yang efektif.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan untuk membina hubungan interpersonal dengan melakukan komunikasi secara efektif yang meliputi kemampuan untuk memulai suatu hubungan interpersonal, kemampuan membuka diri, kemampuan untuk memberikan bersikap asertif, empati serta kemampuan mengelola dan mengatasi konflik dengan orang lain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aspek-aspek Kompetensi Interpersonal

Buhrmester, dkk (1988) menyatakan bahwa kompetensi interpersonal meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Kemampuan berinisiasi (*Initiation*), yaitu kemampuan untuk memulai sebuah hubungan, menurut Buhrmester (1988) inisiasi adalah usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dan hubungan dengan orang lain, atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Inisiasi merupakan usaha pencarian pengalaman baru yang lebih banyak dan luas tentang dunia luar, juga tentang dirinya sendiri dengan tujuan untuk mencocokkan sesuatu atau informasi yang telah diketahui agar dapat lebih memahaminya. Contohnya: memperkenalkan diri dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan, memperlihatkan kesan baik untuk pertama kali didepan orang lain.
- b. Kemampuan bersikap asertif (*negative assertion*), yaitu Kemampuan menegaskan ketidaksenangan dengan orang lain, asertivitas adalah kemampuan dan kesediaan individu untuk mengungkapkan perasaan-perasaan secara jelas dan dapat mempertahankan hak-haknya dengan tegas. Dalam konteks komunikasi interpersonal seringkali seseorang harus mampu mengungkapkan ketidaksetujuannya atas berbagai macam hal atau peristiwa yang tidak sesuai dengan alam pikirannya. Menurut Jakobowski dan Lange (1978) definisi dari sikap asertif adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang



diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pihak lain. Dalam berperilaku asertif, seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya dan jujur pula dalam mengekspresikan perasaan, pendapat, dan kebutuhan secara proporsional, tanpa ada maksud untuk memanipulasi, memanfaatkan, atau merugikan pihak lain. Contohnya: memberitahukan kepada lawan bicara bahwa perilaku tersebut tidak menyenangkan, menolak tawaran yang tidak masuk akal dari lawan bicara.

- c. Kemampuan untuk bersikap terbuka (*self-disclosure*) yaitu Kemampuan untuk mengungkapkan informasi pribadi, Kemampuan membuka diri merupakan penyampaian informasi yang bersifat pribadi dan penghargaan terhadap orang lain. *Self disclosure* merupakan karakteristik dalam intimasi. Dua orang tidak akan dikatakan intim satu sama lain jika mereka tidak berbagi sesuatu yang sifatnya personal. *Self disclosure* diantara dua pasangan adalah faktor yang sangat penting dalam kualitas komunikasi kedua pasangan. Menurut Sadarjoen (2005) mengatakan bahwa luasnya keterbukaan dan ketulusan dalam relasi yang intim ternyata memberikan efek yang signifikan pada tingkat kepuasan kedua pasangan dalam relasi mereka. Makin intim suatu hubungan, makin besar terjadinya penyingkapan diri tentang hal-hal yang sifatnya pribadi. Contoh: mengungkapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu hal yang intim dari diri kita, memberitahukan lawan bicara siapa diri kita sebenarnya.

- d. Kemampuan untuk memberi dukungan kepada orang lain (*Emotional Support*), yaitu dukungan emosional mencakup kemampuan untuk menenangkan dan memberi rasa nyaman kepada orang lain ketika orang tersebut dalam keadaan tertekan dan bermasalah. Kemampuan ini lahir dari adanya empati dalam diri seseorang. Contoh: membantu lawan bicara memberi masukan ketika sedang mengalami kesulitan, menjadi pendengar yang baik.
- e. Kemampuan untuk mengelola konflik (*conflict management*), yaitu meliputi sikap-sikap untuk menyusun strategi penyelesaian masalah, mempertimbangkan kembali penilaian atau suatu masalah dan mengembangkan konsep harga diri yang baru. Menyusun strategi penyelesaian masalah adalah bagaimana individu yang bersangkutan merumuskan cara untuk menyelesaikan konflik dengan sebaik-baiknya. Contoh: mampu menempatkan diri bila lawan bicara sedang marah atau kesal, menahan diri untuk tidak melakukan hal yang dapat memicu kembali timbulnya konflik.

Stephenmarks (2006) menyatakan komponen kompetensi interpersonal terdiri dari :

- a. Kesadaran diri, yaitu seberapa jauh individu mengenal dirinya sendiri;
- b. Kemampuan mendengar, yaitu seberapa efektifnya seseorang menjadi seorang pendengar yang baik;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Empati dan pemahaman;
- d. Kemampuan berkomunikasi.

Chickering and Reisser (dalam Idrus, 2009) mengungkap bahwa Kompetensi interpersonal mencakup:

- a. kemampuan mendengar, yaitu mampu menjadi seorang pendengar yang efektif untuk orang lain
- b. Kerjasama, yaitu mampu bekerja sama dalam sebuah tim
- c. komunikasi efektif, seperti kemampuan menyesuaikan agenda dirinya dengan tujuan kelompok
- d. kemampuan untuk memilih dari strategi yang bervariasi untuk menolong hubungan atau fungsi kelompok.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal

Menurut Monks, dkk. (1990), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal, yaitu:

- a. Umur, Konformisme semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama terjadi pada remaja usia 15 atau belasan tahun.
- b. Keadaan sekeliling, Kepekaan pengaruh dari teman sebayanya sangat mempengaruhi kuat lemahnya interaksi teman sebaya.
- c. Jenis kelamin, Kecenderungan laki-laki untuk berinteraksi dengan teman sebaya lebih besar daripada perempuan.
- d. Kepribadian ekstrovert, Anak- anak ekstrovert lebih komformitas daripada introvert.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Besar kelompok, pengaruh kelompok menjadi makin besar bila besarnya kelompok bertambah.
- f. Keinginan untuk mempunyai status, adanya dorongan untuk memiliki status inilah yang menyebabkan remaja berinteraksi dengan teman sebayanya, individu akan menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya di dalam perebutan tempat di dunia orang dewasa.
- g. Interaksi orang tua, suasana rumah yang tidak menyenangkan dan tekanan dari orang tua menjadi dorongan individu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.
- h. Pendidikan, pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam interaksi teman sebaya karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulannya.

Lunandi (1997) mengatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal yaitu:

- a. faktor psikologis, yaitu segala sesuatu yang ada di benak komunikator dan komunikan, termasuk sikap dan situasi kejiwaan komunikator. Hal ini akan menggiring komunikasi yang terjadi menjadi formal, tidak formal, tegang, atau bersahabat.
- b. faktor fisik, yaitu segala sesuatu yang ada di benak komunikator dan komunikan, termasuk sikap dan situasi kejiwaan komunikator. Hal ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan mengiring komunikasi yang terjadi menjadi formal, tidak formal, tegang, atau bersahabat.

- c. faktor sosial, meliputi hubungan manusia satu sama lain, misalnya orang tua dan anak, guru dan murid, atau antar teman sekerja. Relasi interpersonal yang terjadi meliputi aturan-aturan sosial yang ada dalam masyarakat.
- d. faktor budaya, meliputi tradisi, kebiasaan, dan adat yang memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi karakter seseorang. Seluruh isi komunikasi akan mengikuti kebiasaan normal suatu budaya.
- e. faktor waktu, yaitu kapan sebuah komunikasi interpersonal terjadi. Waktu komunikasi bisa pagi, siang, sore, atau malam. Hari minggu dan bulan akan berpengaruh pada bentuk komunikasi. Karena sebagian orang aktif berkomunikasi di pagi hari sedangkan sebagian yang lain aktif berkomunikasi di malam hari, maka faktor waktu mempengaruhi kompetensi interpersonal.

Individu yang memiliki kesempatan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan perkembangan sosial dan perkembangan emosi serta lebih mudah dalam membina kemampuan interpersonal. Menurut Soekanto (1982), faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal, yaitu:

- a. Imitasi, mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya ditirunya tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi.

- b. Sugesti, hal ini terjadi apabila individu memberi suatu pandangan dan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain.
- c. Identifikasi, sifatnya lebih mendalam, karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.
- d. Simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan individu memegang peranan sangat penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama dengannya.

B. Intensitas Penggunaan *Smartphone*

1. Pengertian Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Menurut Yuniar dan Widiawati (2013) Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Azwar (2000) menyatakan bahwa intensitas adalah kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu. Menurut Irawati (2003), intensitas merupakan kuantitas suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan. Menurut Ajzen (dalam Frisnawati, 2012) intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Seseorang



yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah, pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuasan kebutuhannya. Sedangkan Menurut Chaplin (2006) intensitas adalah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.

Intensitas penggunaan *smartphone* masyarakat Indonesia seperti dilaporkan Nielsen di Februari 2014 mencatat bahwa pengguna *smartphone* menghabiskan waktu rata-rata 140 menit perhari untuk menggunakan *smartphone* mereka. Dari total waktu aktif tersebut, 37 menit digunakan untuk *Chatting*, 27 menit untuk *Surfing/Browsing*, 23 menit untuk *Utility Apps*, 17 menit untuk *Gaming* dan 15 menit untuk *Multimedia*. Kemudian *Messaging* (8 menit), *Calls* (6 menit), dan *Phone Navigation* (3 menit). *Email*, *Phone Features*, *Office Packages* dan *Security* masing-masing menghabiskan waktu 1 menit per hari. Pengguna *smartphone* kebanyakan aktif pada jam-jam setelah jam kerja yaitu di rentang waktu antara pukul 18.00 – 22.00 WIB. Sebagian besar waktu digunakan untuk *Chatting* diikuti dengan *Browsing* dan *Gaming* (<http://www.nielsen.com>). Intensitas penggunaan *smartphone* di Indonesia terus meningkat, berdasarkan survei yang dilakukan oleh google Indonesia pada periode Desember 2014 hingga Februari 2015 lalu. mengungkapkan bahwa rata-rata orang di Indonesia menghabiskan waktu selama 5,5 jam per hari menatap layar *smartphone* mereka. Dari waktu 5,5 jam yang dihabiskan oleh pengguna *smartphone* di Indonesia, salah satu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mereka lakukan adalah berbelanja *online*. Kebiasaan belanja *online* lewat perangkat *mobile* ini ternyata juga mengikuti pola penggunaan *smartphone*, yaitu tinggi pada waktu sore hingga malam hari (<http://tekno.kompas.com>)

Menurut Sarwar & Soomro (2013) *smartphone* adalah ponsel dengan fitur canggih dan fungsionalitas melebihi fungsi telepon tradisional seperti membuat panggilan dan mengirim pesan teks. Karuniawan & Cahyanti (2013) mengatakan bahwa proses komunikasi saat ini didominasi menggunakan *handphone* yang dalam perkembangannya sudah bertransformasi menjadi *smartphone*, yaitu sebuah alat yang dapat berperan sebagai asisten pribadi. Alat tersebut dapat menyimpan data-data penting untuk dapat dipergunakan dalam keperluan bisnis maupun sebagai pengingat hal-hal yang harus dilakukan oleh para penggunan *smartphone* tersebut. Disamping itu *smartphone* juga memiliki fungsi operasional akan seperti komputer.

Masyarakat kini beramai-ramai menggunakan berbagai jenis *smartphone*. Dikalangan mahasiswa hal tersebut juga terjadi, mahasiswa kini beralih menggunakan *smartphone* untuk dijadikan sebagai media untuk mengakses informasi secara mudah dan cepat (Juraman, S.R. 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan lembaga survey Nielsen terhadap pengguna *smartphone* di Indonesia yang dilakukan pada bulan Juli 2012 diketahui bahwa 58% pengguna *smartphone* di Indonesia berusia 15-24 tahun, survey ini dilakukan di 9 kota besar di 12 area dengan jumlah 2400

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang responden. Area yang di survey meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Sidoarjo, Lamongan, Semarang, Medan, Palembang, Makasar, Denpasar, Yogyakarta, Sleman dan Bantul (<http://www.republika.co.id>).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* adalah kuantitas tingkat keseringan seseorang melakukan suatu tindakan penggunaan *smartphone* dengan maksud tertentu seperti, mendapatkan pemuasan kebutuhannya.

2. Aspek Intensitas Penggunaan *Smartphone*

Nuraini (2011) menyatakan intensitas memiliki beberapa indikator yaitu :

a. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi menunjuk pada hubungan sistematis antara suatu respon atau himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motivasi psikologi adalah dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Remaja mempunyai dorongan untuk mencari pemuas kebutuhan melalui teknologi yang dimiliki *smartphone*. Keinginan untuk mencari pertemanan atau popularitas didunia maya memanfaatkan fitur-fitur yang dimiliki *smartphone*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya pengguna melakukan suatu kegiatan. Kemudian dapat dipahami bahwa durasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

c. Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan keseringan atau kejarangan kerapnya. Frekuensi yang dimaksud ialah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

d. Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Ini bisa dilihat dari keinginan yang kuat untuk menggunakan *smartphone*.

e. Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif. Dalam bentuknya yang negatif akan terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, dan mengharapkan objek tertentu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Minat erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan memiliki kecenderungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya yang lain terabaikan.

Menurut Gifary & Kurnia (2015) aspek intensitas penggunaan *smartphone* adalah sebagai berikut:

a. Frekuensi

Dapat dilihat dari seberapa sering individu melakukan aktifitas menggunakan *smartphone* dalam kurun waktu tertentu.

b. Durasi

Dapat dilihat dari seberapa lama individu melakukan suatu aktifitas penggunaan *smartphone* dalam satu kali penggunaan.

c. Isi

Dapat dilihat dari konten apa saja yang digunakan individu didalam penggunaan *smartphone*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah Adolescence atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980). Sedangkan menurut Piaget, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (dalam Ali dan Asrori, 2010). Selanjutnya, menurut King (2012) mendefinisikan masa remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Menurut Mappiare (1982), dapat disimpulkan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Remaja akhir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. menurut Jahja (2013), ada beberapa ciri-ciri remaja adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja yang dikenal sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan dirinya dan kemampuan diri mereka sendiri.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Disatu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi disisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yaitu memiliki peningkatan emosional yang terjadi secara cepat, adanya perubahan fisik yang juga disertai dengan kematangan seksual, perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain, perubahan nilai, dan remaja kebanyakan bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Seiring dengan perkembangannya, remaja mempunyai tugas-tugas perkembangan, yaitu menurut Zulkifli (2005) ada lima tugas perkembangan pada masa remaja yaitu sebagai berikut:

- a. Bergaul dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita
- c. Menerima keadaan fisik sendiri
- d. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan
- e. Memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk hidupberkeluarga.

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (1991) adalah:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya;
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa;
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- d. Mencapai kemandirian emosional;
- e. Mencapai kemandirian ekonomi;
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat;
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua;
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa;
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan;
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan pada masa remaja merupakan tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang mana jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi, kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.

D. Kerangka Berpikir

Kompetensi interpersonal sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan interpersonal (Burhmester, dkk 1988). Spitzberg dan Cupach (dalam DeVito, 1996) menyatakan bahwa kompetensi interpersonal adalah kemampuan seorang individu untuk

melakukan komunikasi yang efektif. Kompetensi interpersonal di sini terdiri atas kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk membentuk suatu interaksi yang efektif. Kemampuan ini, menurut Fuad Nashori (2008) ditandai oleh adanya karakteristik-karakteristik psikologis tertentu yang sangat mendukung dalam menciptakan dan membina hubungan antarpribadi yang baik dan memuaskan, didalamnya termasuk pengetahuan tentang konteks yang ada dalam interaksi, pengetahuan tentang perilaku nonverbal orang lain, kemampuan untuk menyesuaikan komunikasi dengan konteks dari interaksi yang tengah berlangsung, menyesuaikan dengan orang yang ada dalam interaksi tersebut, dan kemampuan-kemampuan lainnya.

Aspek-aspek kompetensi interpersonal yaitu kemampuan berinisiasi (*Initiation*), kemampuan bersikap asertif (*negative assertion*), kemampuan untuk bersikap terbuka (*self-disclosure*), kemampuan untuk memberi dukungan kepada orang lain (*Emotional Support*) dan kemampuan untuk mengelola konflik (*conflict management*), hal tersebut akan lebih mudah tercapai ketika banyaknya kesempatan untuk melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka, sebab kompetensi interpersonal adalah kompetensi yang dipelajari, kurangnya komunikasi secara langsung akan mengakibatkan kurangnya kesempatan individu untuk mempelajari kompetensi interpersonal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sarwono (2002) yang menyatakan bahwa komunikasi langsung atau tatap muka adalah komunikasi yang paling efektif karena banyak mengandung aspek psikologis dan dapat mempengaruhi kompetensi interpersonal seseorang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Berkembangnya teknologi komunikasi membawa dampak yang signifikan yang didukung oleh kebutuhan mahasiswa yang semakin beragam. Sejalan dengan itu maka penggunaan teknologi komunikasi ataupun *smartphone* merupakan hal yang harus yang tidak dapat dilepaskan dalam keseharian mereka. *Smartphone* merupakan salah satu media komunikasi yang menjadi sorotan karena memiliki kecanggihan dalam berbagai hal serta fungsinya yang efektif dan efisien yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja (Resti, 2015). Namun, kemajuan teknologi telah membawa dampak yang drastis pada cara individu berkominikasi. Penelitian membuktikan bahwa teknologi memiliki efek negatif baik pada kualitas dan kuantitas komunikasi tatap muka, meskipun individu sadar penurunan komunikasi tatap muka sebagai hasil dari teknologi, akan tetapi lebih dari 62% individu yang diamati pada penelitian di *Elon University* terus menggunakan perangkat *mobile* meskipun di hadapan orang lain (Drago, 2015). Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Resti (2015) di Universitas Riau tentang penggunaan *smartphone* dikalangan mahasiswa menunjukkan bahwa sebanyak 11 dari 50 orang responden setelah memiliki *smartphone* mereka jarang lagi berkumpul dengan teman-temannya.

Penggunaan teknologi komunikasi seperti *smartphone* terbukti dapat mempengaruhi perilaku komunikasi (Gifary, S & Kurnia, N. 2015). Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi juga dapat mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal dengan orang lain, hal ini sejalan dengan penelitian Resti (2015), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rata-rata menggunakan *smartphone* mereka diatas 5 jam dan sebanyak 11 orang responden setelah memiliki *smartphone* jarang lagi berkumpul dengan teman-temannya dan sebanyak 10 orang responden mengatakan bahwa *smartphone* dapat menggantikan teman dunia nyata artinya mereka lebih mementingkan teman didunia maya dibandingkan teman didunia nyata.

Tingginya intensitas penggunaan *smartphone* pada mahasiswa telah menyebabkan berkurangnya waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebaya. Padahal kompetensi interpersonal merupakan suatu kemampuan yang dapat dipelajari melalui interaksi dengan teman sebaya, hal ini sebagaimana dinyatakan Idrus (2009) dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan kompetensi interpersonal mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, jelaslah ada keterkaitan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan kompetensi interpersonal. Karena kompetensi interpersonal merupakan suatu kemampuan yang dapat dipelajari melalui komunikasi dan interaksi sosial secara langsung, namun interaksi dan komunikasi secara langsung semakin berkurang sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dan berinteraksi secara tidak langsung dengan menggunakan *smartphone*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran dan asumsi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:
Ada hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan kompetensi interpersonal pada mahasiswa.

